

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2014**

Skripsi

Oleh

ASNA LESTARI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2014**

**Oleh
ASNA LESTARI**

ABSTRAK

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu upaya mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Kata Kunci: profitabilitas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2014**

Oleh
ASNA LESTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Nama Mahasiswa : *Asna Lestari*

No. Pokok Mahasiswa : 1111011021

Jurusan : S1 Manajemen Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Pembimbing I

Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP 19590906 198603 1 003

Pembimbing II

Muslimin, S.E., M.Si.
NIP 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

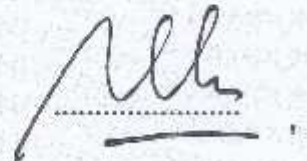
Ketua

: **Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.**




Sekretaris

: **Muslimin, S.E., M.Si.**



Penguji Utama

: **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 September 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asna Lestari

NPM : 1111011021

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari penelitian lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa pengakuan penelitian aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 September 2016
ang membuat pernyataan,



Asna Lestari
Asna Lestari
NPM 1111011021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Daya murni pada tanggal 02 Mei 1993. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bpk Sujai dan Ibu Sutrimah.

Penulis memulai jenjang pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) N 02 Daya Asri tahun 1999 selama enam tahun. Setelah itu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 01 Tumijajar pada tahun 2005 selama tiga tahun. Lalu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMAN) 01 Tumijajar pada tahun 2008 selama tiga tahun.

Pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Lampung melalui jalur undangan. Pada tahun 2013 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negri Agung, Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ya Allah Azza Wa Jalla dengan segala kerendahan hati kuucapkan syukur atas karuniaMu, tiada kesombongan karena ku tahu semua adalah milikMu.

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-

Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullulah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ibu..

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu ku tersayang, yang telah memeberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembarnya yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Dan terima kasih juga atas tetesan keringat yang telah Ibu berikan demi cita-cita ku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu bahagia karena ku sadar, selama ini belum bisa membuat yang lebih. Untuk Ibu yang selalu memberi motivasi, selalu mendoakanku, selalu menasehati ku menjadi lebih baik.

Kakak dan Adik Ku Tersayang

Terimakasih semangatnya, atas kesabarannya dan doanya. Tawa canda, suka duka, semua yang telah kita lewati bersama.

Dosen Pembimbingku

Bapak Dr. Irham Lihan S.E., M.Si. dan Bapak Muslimin S.E., M.Si. sebagai pembimbing tugas akhir saya, yang selalu membimbing dan membantu skripsiku dengan penuh kesetiaan, kesabaran, dan persahabatan.

Sahabat-Sahabat Terbaikku

Simbol persahabatan, rasa memiliki, saling berbagi, cinta dan sayang, Karena Allah SWT, semoga kenangan yang kita lalui bersama menjadi sebuah kisah yang tak pernah terlupakan.

Untuk Pasangan Jiwaku

Seseorang yang selalu setia mendampingiku karena cintanya mendukungku dengan kasih sayangnya demi cita-cita bersama.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah adalah beserta orang-orang yang sabar.
(Albaqarah : 153)

Semangat yang paling membara yaitu target yang kita buat. Dan kepuasan yang sempurna yaitu saat target itu tercapai dengan baik.
(Asna Lestari)

“Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda.”
(Haether Pryor)

Menuju keberhasilan sangatlah banyak tantangan dan kadang harus memilih yang penting dari yang terpenting.
(Asna Lestari)

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Irham Lihan S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing saya.

4. Bapak Muslimin S.E., M.Si., selaku dosen Pendamping Terima Kasih atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing saya.
5. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Manajemen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. *“Terimakasih Bapak dan Ibu”*.
7. Ibunda tercinta, Ibu Sutrimah, dengan segenap kasih sayangnya dan tenaga yang telah membesarkan, membimbing, mendidik dan memotivasi dengan penuh cinta dan kesabaran, Terimakasih atas tetesan keringat yang telah ibu berikan demi tercapainya cita-citaku. *“Alhamdulillah mak aku udah selesai kuliah... udah menjadi sarjana, setidaknya aku telah mengurangi beban mamak, walaupun belum cukup untuk membalas yang telah mamak berikan, tapi setidaknya sekarang ini aku bisa sedikit membahagiakan mamak”*.
8. Keempat Kakak ku tercinta, Mas Budi, Mbak Sri, Mas Ponijan, Mbak Pris terimakasih atas semua kesabaran, kasih sayang, dukungan dan doanya. Semua ini saya persembahkan untuk Kalian.
9. Adik ku yang cantik dan baik hati Winda destrilia. Terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian selama ini.
10. Kedua ponakanku Aline Marlina Rahayu dan Khusnada maisya khamila. Terimakasih atas canda dan tawanya.

11. Fahrul Hidayat S.pd kekasih tersayang yang telah membantu dan memberikan semangat dukungan, motivasi dan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya: Dwi Handayani, S.pd, Meita Sari A.N, S.AN Gustia Widianti, S.E, Watik Astunik, SAB, yang telah memberikan semangat dan motivasinya, dan menjadi sahabat seperjuangan di perantauan.
13. Sahabat Seperjuangan Defi ayu damayanti, Puji Lestari, Ni Putu Candrawati telah menjadi sahabat yang baik dalam masa masa perkuliahan dan sampai akhir perjuangan mendapatkan gelar sarjana.
14. Buat Keluarga besar Cendrawasih: Ibu Sarjani (Ibu Kost), Eka, Bella, kiki, Desti Lando, Mbak Oyen, Mbak Olive, Mbak Kesi, Mbak Mira, Yunika, Nur, Mira, kiki, Balgis, Qiptia, Princess alias diah resti, eka, bela, dina, bang firman, bang jepri, bang fadli, Christian, Frengki, Ricko dan Neas.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Amin....

Bandar Lampung, 20 Oktober 2016

Asna Lestari
NPM 1111011021

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kerangka Konseptual	12
1.6 Hipotesis Penelitian.....	14

II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Struktur Modal.....	15
2.1.1 The Modigliani-Miller Modal	16
2.1.2 The Trade Off Model	17
2.1.3 Packing Order Theory	17
2.1.4 Agency Theory	19
2.1.5 Signaling Theory	20
2.1.6 Asyetric Information Theory	21
2.2 Pengertian Manajemen Keuangan.....	22
2.3 Pengertian Laporan Keuangan	22
2.4 Pengertian Modal Kerja	24
2.5 Jenis- jenis Modal Kerja	26
2.6 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	27
2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	31
2.8 Perputaran Modal Kerja	34
2.9 Profitabilitas	38
2.9.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	40
2.9.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	41
2.10 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	43
2.11 Penelitian Terdahulu	44

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	46
3.2 Metode Pengumpulan Data	46
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.4 Jenis dan Sumber Data	48
3.5 Definisi Operasional Variabel	48
3.6 Alat Analisis.....	50
3.7 Model Analisis	50

3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.1.1 Uji Normalitas	51
3.7.1.2 Uji Multikolinearitas	54
3.7.1.3 Uji Autokorelasi	55
3.7.1.4 Uji Heteroskedestesis	56
3.8 Pengujian Hipotesis.....	57

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Perputaran Piutang	60
4.2 Analisis Perputaran Persediaan	65
4.3 Analisis Profitabilitas	68
4.3.1 Perkembangan <i>Return On Asset (ROA)</i>	69
4.4 Analisis Pengaruh	72
4.4.1 Analisis Pengaruh Bersama-sama (Uji F)	73
4.4.2 Analisis Uji t.....	75
4.4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang (X1).....	76
4.4.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan (X2).....	77

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	78
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014	2
Tabel 1.2 Data Penjualan Tahun 2014 pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
Tabel 1.3 Data Modal Kerja dan Laba Bersih Tahun 2014 pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	7
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	45
Tabel 3.1 Daftar Sample Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 3.3 Model Summary.....	56
Tabel 4.1 Penjualan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	61
Tabel 4.2 Rasio Perputaran Piutang pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	62
Tabel 4.3 Rata-rata rasio Perputaran Piutang pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	64
Tabel 4.4 Rasio Perputaran Persediaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	66
Tabel 4.5 Rata-rata rasio Perputaran Piutang pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	67
Tabel 4.6 Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang	

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	69
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F	74
Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	13
Gambar 3.1 Hasil Uji Histogram	52
Gambar 3.2 <i>Normal ProbabilityPlot</i>	53
Gambar 3.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 Tabel Daftar Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .
- Lampiran 2 Tabel Daftar Sampel Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
- Lampiran 3 *Tabel Return On Asset (ROA).*
- Lampiran 4 Tabel Perputaran Piutang Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 5 Tabel Perputaran Persediaan Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 6 Total Variabel Terikat dan Variabel Bebas
- Lampiran 7 Tabel Laba Sebelum Bunga dan Pajak Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 8 Tabel Total Aset Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 9 Tabel Piutang Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 10 Tabel Persediaan Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 11 Tabel Penjualan Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 12 Tabel Asset Lancar Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 13 Tabel Kewajiban Lancar Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 14 Tabel Modal Kerja Perusahaan Otomotif Tahun 2010-2014
- Lampiran 14 Hasil SPSS

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri otomotif saat ini berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Otomotif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alat yang dapat berputar atau bergerak dengan sendirinya. Otomotif biasanya akan dikaitkan dengan motor atau mesin yang dapat menggerakkan benda yang lebih besar daripada mesin atau motor penggerak tersebut. Otomotif juga mempunyai kaitan yang sangat erat dengan dunia industri dan transportasi di mana kedua bidang tersebut pada umumnya akan menggunakan tenaga mesin atau motor untuk menggerakkan alat pada mobil, motor, bus, dan alat-alat besar yang sering kali digunakan di industri-industri besar. Industri otomotif adalah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual serta melakukan purna jual kendaraan bermotor.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di Negara-negara lain. Brand yang bersaing dalam

industri ini juga tidak sedikit mulai dari kelas premium seperti Mercedes-benz, BMW sampai dengan Honda, Toyota, Daihatsu dll. Belum lagi Brand baru yang masuk dalam persaingan industri otomotif seperti Proton dan Chery.

Perusahaan otomotif di setiap tahun nya selalu berlomba untuk mengeluarkan inovasi baru untuk memuaskan pelanggan. Permintaan akan produk otomotif semakin meningkat terutama pada produk sepeda motor, hal ini disebabkan semakin murahnya konsumen untuk mendapatkan produk otomotif dengan cara kredit.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014.

No	Kode Saham	Nama Emitten
1	ASSI	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Outoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyears Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Interational Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multi Strada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Industri otomotif memegang peran penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Produksi otomotif dunia yang terus berkembang dalam memenuhi kebutuhan konsumen, Indonesia termasuk salah satu pasar otomotif paling potensial di dunia, Seiring dengan membaiknya

perekonomian nasional, produksi mobil pada 2010 meningkat cukup signifikan naik sekitar 51,1% menjadi 702,5 ribu unit, pada 2011 produksi naik sekitar 19,3% menjadi 837.948 unit, sedangkan di tahun 2012 produksi mobil menjadi 988.157 unit atau naik sebesar 17.9%, di tahun 2013 mencapai 1,22 juta unit meningkat 10% dari tahun sebelumnya. Produksi mobil di Indonesia selain untuk dijual dipasar domestik, para produsen otomotif juga mengeksport mobil dan motor dengan jumlah yang besar.

Angka produksi dan penjualan kendaraan bermotor dunia tentunya menjadi cerminan potensi pasar ekspor suku cadang, aksesoris dan perlengkapan mobil dan motor. Produk yang dihasilkan oleh industri otomotif antara lain:

1. Astra International berupa mobil Toyota, mobil Daihatsu, mobil Isuzu, mobil Peugeot, mobil BMW, mobil Lexus dan sepeda motor Honda.
2. Astra Otoparts berupa suku cadang untuk sepeda motor Honda, sepeda motor Suzuki, sepeda motor Yamaha, sepeda motor Kawasaki, mobil Toyota, mobil Daihatsu, mobil Suzuki, mobil Nissan, truk Hino, mobil Mitsubishi dan mobil Isuzu.
3. Indomobil Sukses International misalnya mobil Suzuki, mobil Nissan, mobil Volkswagen, mobil Renault, mobil Audi, mobil Volvo, Sepeda motor Suzuki, truk Hino dan truk Volvo. Diantara merek tersebut mengeluarkan produk mobil sedan terbaik dan mobil sedan terbaru
4. Goodyear Indonesia berupa ban mobil Merek: Assurance, Assurance Fuel Max, Excellence, Eagle F1 (Asymmentrix, Directional 5 GS-D3), Duraplus, Wrangler (HP AW, AT/SA), ban truk merek Hi-Miler, ban pesawat penerbangan (khususnya pesawat Boeing) dan militer.

5. Indo Kordosa berupa nylon dan polyester dengan merek Kordosa Capmax, Kordosa Monolyx, Kordosa Twixtra.
6. Gajah Tunggal adalah ban mobil GT, ban sepeda motor RC, ban mobil GT Radial, Champiro, Classiro.
7. Multistrada Arah Sarana berupa ban Archiles.
8. Nipress berupa aki (accu) yaitu: NS Absolute, NS Accurate, NS Advanced, NS Admiral.
9. Selamat Sempurna berupa ADR Radiator, Sakura Filter.

Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatannya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2008). Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja yang akan digunakan dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dalam mengeluarkan modal kerjanya diharapkan akan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya, sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode (Riyanto, 2008).

Perputaran modal kerja berfungsi untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja

dimulai pada saat kas yang tersedia di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Komponen modal kerja tersebut adalah kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan (Riyanto, 2008).

Semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volum penjualan yang di capai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaannya. Analisis yang pertama adalah meneliti dan menghitung perputaran piutang. Piutang merupakan aktiva yang timbul dikarenakan adanya penjualan secara kredit. Analisis yang kedua adalah meneliti dan menghitung perputaran persediaan. Persediaan adalah unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen.

Tabel 1.2 dibawah menggambarkan data penjualan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa tingkat penjualan pada setiap perusahaan sangat berbeda, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah perkembangan teknologi, kemampuan perusahaan dalam menganalisis pasar dan kinerja perusahaan Otomotif yang bersangkutan. Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa

perusahaan Astra International Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai penjualan tertinggi dan perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai penjualan terendah dibandingkan dengan perusahaan Otomotif yang lainnya.

Tabel 1.2 Data Penjualan Tahun 2014 Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Milyaran Rupiah).

No	Nama Emiten	Penjualan
1	Astra International Tbk	201.701.000
2	Astra Outoparts Tbk	9.178.056
3	Indo Kordsa Tbk	1.914.374
4	Goodyears Indonesia Tbk	1.480.050
5	Gajah Tunggal Tbk	12.352.917
6	Indomobil Sukses Interational Tbk	14.181.152
7	Indospring Tbk	1.376.146
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	51.072
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk	326.618
10	Selamat Sempurna Tbk	636.877

Sumber: Laporan keuangan, data diolah.

Tabel 1.3 menggambarkan nilai aktiva lancar dan laba bersih tahun 2014 pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang modal kerjanya besar, belum tentu mendapatkan laba yang besar juga, hal ini dapat dilihat pada PT. Astra Outoparts Tbk yang memiliki aktiva lancar atau modal kerja sebesar Rp.5.594.077 tetapi perusahaan tidak mendapatkan laba dan mengalami kerugian sebesar Rp.147.486. Sedangkan PT. Indospring Tbk dapat menghasilkan laba sebesar Rp.724,212 dengan aktiva lancar atau modal

kerja yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan PT. Astra Outoparts Tbk, hal ini menjelaskan bahwa besarnya modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk mendapatkan laba, sebab pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar.

Tabel 1.3 Data Modal Kerja Dan Laba Bersih Tahun 2014 Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Milyaran Rupiah).

No	Nama Emiten	Modal Kerja	Laba Bersih
1	Astra International Tbk	97.241.000	22.125.000
2	Astra Outoparts Tbk	5.594.077	-147.486
3	Indo Kordsa Tbk	1.288.479	6.399
4	Goodyears Indonesia Tbk	809.242	-11.300
5	Gajah Tunggal Tbk	6.438.249	3.758
6	Indomobil Sukses Interational Tbk	12.692.277	69.476
7	Indospring Tbk	1.145.465	724.212
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	94.853	225.026
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk	487.633	9.726
10	Selamat Sempurna Tbk	1.130.159	-102.270

Sumber: Laporan keuangan, data diolah.

Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik maka laba perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik maka akan memperkecil tingkat laba perusahaan. Jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka besar kemungkinan perusahaan tidak mampu beroperasi secara ekonomis mungkin dan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Tujuan utama pada setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba dari setiap kegiatan operasional yang di jalankan. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2009). Makin tinggi laba atau profit yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan . Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas antara lain yaitu *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* (Kasmir, 2013).

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Gross profit margin(GPM) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. *Return On*

Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan

cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return*

On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba

bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Dalam Penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir,2013). ROA digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwa pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan maka penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi perputaran piutang, perputaran Persediaan, dan ROA pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. Bagaimana pengaruh perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang dapat diberikan dari penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perputaran piutang, perputaran persediaan dan ROA pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang analisa laporan keuangan terutama hal-hal dengan perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap perolehan profit perusahaan. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola perputaran piutang dan perputaran persediaan. Untuk masa yang akan datang pihak manajemen dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan efisiensi perputaran piutang, perputaran persediaan dan laba perusahaan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran piutang, dan perputaran persediaan bagi perolehan profit suatu perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

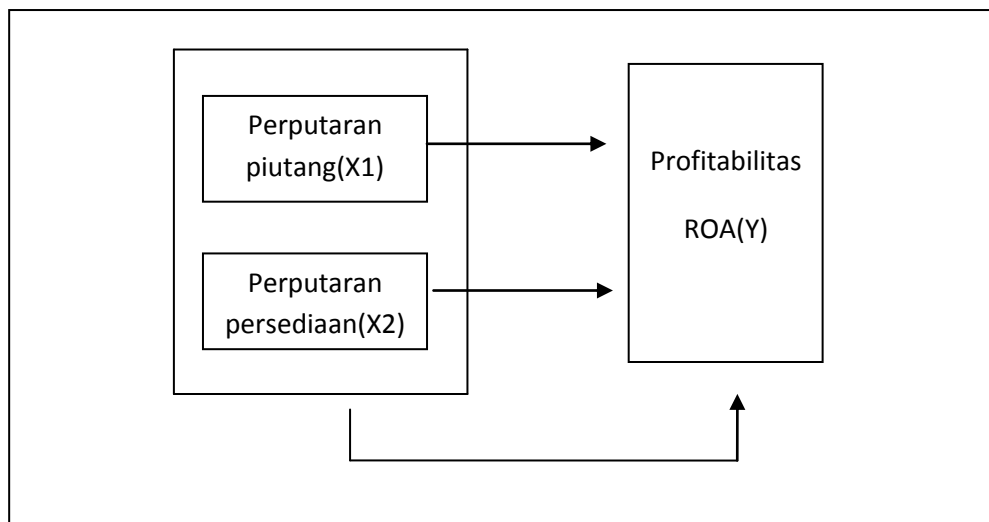
Pengelolaan modal kerja berkaitan dengan kebijakan penentuan berapa besarnya jumlah aktiva lancar yang dibutuhkan dan bagaimana cara pendanaannya. Adapun elemen-elemen pembentuk modal kerja adalah meliputi kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, piutang dan persediaan. Piutang dan persediaan sebagai elemen dari modal kerja fungsional merupakan asset yang selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang usaha menunjukkan berapa kali dana yang tetanam dalam piutang berputar setiap tahunnya, berputar dari bentuk piutang menjadi kas kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Apabila perputaran piutang lambat, berarti investasi yang tertanam dalam piutang besar, sehingga modal kerja yang tersedia dalam perusahaan rendah, apabila perusahaan membutuhkan dana tambahan, maka perusahaan akan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga perusahaan harus membayar beban bunga, dan hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti dalam satu periode diganti artinya dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan di suatu perusahaan, maka tingkat penjualan pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi,

hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menyediakan produk tetap stabil di pasar sehingga konsumen dapat menikmati produknya tanpa adanya hambatan. Tingkat penjualan yang tinggi akan membuat volume persediaan ikut meningkat seiring dengan tingginya tingkat penjualan perusahaan, hal ini dapat membuat perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi pula.

Perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat kita kaitkan dengan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran piutang dan perputaran persediaan lancar, berarti tingkat penjualan akan semakin tinggi. Hal tersebut akan membuat tingkat laba semakin tinggi karena semakin lancar dan semakin cepatnya usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2012). Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

H₂ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

H₃ : Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Struktur Modal

Dalam neraca perusahaan (*balance sheet*) yang terdiri dari sisi aktiva yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan. Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya dan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Sedangkan struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan jika keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik.

Yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000). Teori

mengenai struktur modal telah banyak dibicarakan oleh para peneliti.

Berikut ini akan diuraikan mengenai teori-teori tersebut.

2.1.1 The Modigliani-Miller Model

Teori mengenai struktur modal bermula pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Profesor Merton Miller atau sering disebut MM mempublikasikan artikel keuangannya yang paling berpengaruh yang pernah ditulis yaitu "*The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*". MM membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya (Brigham dan Houston, 2004). MM berpendapat bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan. Namun studi MM didasarkan pada sejumlah asumsi yang tidak realistis, antara lain (Brigham dan Houston, 2004);

1. Tidak ada biaya broker (pialang)
2. Tidak ada pajak
3. Tidak ada biaya kebangkrutan
4. Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan
5. Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai peluang investasi perusahaan pada masa mendatang
6. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang

2.1.2 The Trade Off Model

Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. *Trade-off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu (Husnan, 2000). Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

Walaupun model *trade-off theory* tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal, namun model tersebut memberikan kontribusi penting yaitu (Hartono, 2003);

- 1) Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit hutang.
- 2) Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang membayar pajak rendah.

2.1.3 Pecking Order Theory

Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers pada tahun 1984. Teori ini disebut pecking order karena teori ini menjelaskan

mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa (Suad Husnan, 2000);

1. Perusahaan menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
2. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran deviden secara drastis.
3. Kebijakan deviden yang relatif jarang untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi.
4. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Implikasi pecking order theory adalah perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, tetapi perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana.

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable (menguntungkan) umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan karena perusahaan mempunyai target debt ratio

yang rendah, tetapi karena memerlukan *external financing* yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang kurang profitable cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Penggunaan dana eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai dari pada modal

2.1.4 Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan (Hanafi, 2003). Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan imbalan dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi.

Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham. Pada dasarnya *agency theory* adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang

sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Dengan kata lain, manajer sebagai manusia rasional dalam pengambilan keputusan perusahaan akan memaksimalkan kepuasan dirinya sendiri. Masalah keagenan berhubungan dengan penggunaan ekuitas eksternal. Misalnya sebuah perusahaan yang semula dimiliki seluruhnya oleh satu orang, maka semua tindakannya hanya memengaruhi posisinya sendiri. Jika pemilik yang juga manajer perusahaan itu menjual sebagian dari sahamnya kepada orang lain, maka akan timbul konflik kepentingan. Keuntungan sampingan yang dibayarkan kepada pemilik-manajer yang semula sepenuhnya dinikmati sendiri, sekarang dibayar sebagian kepada pemilik baru.

2.1.5 Signaling Theory

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang

prospek perusahaan tersebut buruk. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru, lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan gambaran negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan baik (Brigham dan Houston, 2004).

2.1.6 Asymmetric Information Theory

Asymmetric information atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan dari pada yang dimiliki investor.

Ketidaksamaan informasi ini terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada para pemodal (Husnan, 2000).

Dengan demikian, pihak manajemen mungkin berpikir bahwa harga saham saat ini sedang overvalue (terlalu mahal). Kalau hal ini yang diperkirakan terjadi, maka manajemen tentu akan berpikir untuk lebih baik menawarkan saham baru (sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dari yang seharusnya). Tetapi pemodal akan menafsirkan kalau perusahaan menawarkan saham baru, salah satu kemungkinannya adalah harga saham saat ini sedang terlalu mahal (sesuai dengan persepsi pihak manajemen). Sebagai akibatnya para pemodal akan menawar harga saham baru tersebut dengan harga yang lebih rendah. Oleh karena itu emisi saham baru akan menurunkan harga saham (Saidi, 2004.)

2.2 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Menurut Sartono (2009) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Keputusan sehubungan dengan investasi, yaitu berkaitan dengan jumlah aktiva yang dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva, misalnya berapa alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya.
2. Pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri.
3. Manajemen aktiva, berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Laporan keuangan juga

akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013).

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode, dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

2.4 Pengertian Modal Kerja

Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Jumingan (2006) terdapat dua definisi modal kerja yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa depan.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun. Definisi lain mengenai modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari (Sawir, 2005). Menurut Kasmir (2013) mengenai pengertian modal kerja dapat di kemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah danayang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja dalam konsep ini berkaitan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan,

tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Sebagian dana ada yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya (*future income*). Berdasarkan definisi modal kerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan.

2.5 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Djarwanto (2004) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan yakni:

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja yang minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan sebagai berikut:
 - a. Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
 - a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.

- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

Perusahaan menginginkan operasi perusahaannya berjalan secara normal dan lancar, maka perusahaan harus menyediakan modal kerja yang jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang berlaku dan juga sesuai dengan situasi yang mungkin terjadi

2.6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Kebutuhan akan sumber modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat di gunakan yaitu sebagai berikut :

a. Hasil operasi perusahaan

Maksudnya pendapatan atau laba yang diperoleh dalam periode tertentu.

Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan seperti, cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi waktu saja perusahaan atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Modal kerja ini bersifat hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

b. Keuntungan penjualan

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi dan otomatis akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan saham

Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

d. Penjualan aktiva tetap

Maksud dari penjualan aktiva tetap yaitu yang dijual, aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

e. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi maksudnya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lain. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

f. Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

g. Dana hibah

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang.

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut, hubungan antara sumber dan

penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeuaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembukaan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, hutang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wasel.

2.7 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidak lah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidak nya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Jumingan (2006) untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisa yaitu sebagai berikut:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relatif kecil sedangkan pada perusahaan industri investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada

perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang

Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang atau untuk memperoleh barang makin besar akan kebutuhan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli perunit dari bahan yang dijual.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanam dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti atau dibeli dan dijual kembali maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk pencapaian tingkat persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian

karena penurunan harga, perubahan permintaan, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan barang persediaan.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja yang tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin kecil. Pencapaian tingkat perputaran piutang yang tinggi memerlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit bagi langganan, dan penagihan piutang.

6. Pengaruh konjungtur

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak sebaliknya pada periode depresi, volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barang barangnya dan menarik piutang piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi hutang-hutang atau untuk menutup kerugian.

7. Derajat resiko

Kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek Menurunnya nilai *rill* dibandingkan dengan harga baku dari surat surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Jika resiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

8. Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim memerlukan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9. *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas tergantung pada *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

2.8 Perputaran Modal Kerja

Penjualan dan modal kerja memiliki hubungan yang erat, bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat dan akan meningkatkan modal kerja. Pengujian efisiensi penggunaan modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*).

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Pengukuran rasio ini yaitu

dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan adanya perputaran kas, piutang ataupun perputaran persediaan yang terlalu besar. Maka dengan mengetahui perputaran komponen modal kerja akan dapat diketahui penyebab dari kenaikan atau penurunan tingkat perputaran modal kerja tersebut.

Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh komponen-komponen perputaran modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

1. Perputaran Kas (*cash turnover*)

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil dalam memenuhi kewajiban finansialnya tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan uang kas dalam jumlah yang relatif besar, karena makin besar kas makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Menurut Rudianto (2009) kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi

maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan didalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan. Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai:

- a. Apabila perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihanya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran

persediaan (*inventory turn over*). Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Cara menghitung rasio perputaran persediaan yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan *liquid* persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelum atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya

kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus yang digunakan adalah (Kasmir, 2013):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Jika kita sukses dalam menagih piutang maka modal kita akan bertambah.

2.9 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden (Sartono, 2008). Profitabilitas juga merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semua perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah

perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara beberapa komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Begitu sebaliknya juga gagal atau berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepannya, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.9.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi

keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2.9.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari (Kasmir, 2013)

1. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Jumlah biaya usaha tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usahanya. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Gross Profit Margin (GPM).

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Data gross profit margin ratio dari

beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return On Assets (ROA).*

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

Return On Assets (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman.

Investor dalam metode ini akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. *Return On Assets (ROA)* Secara matematis *Return On Assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return On Equity (ROE)* dapat memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi

hak pemilik modal sendiri. Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) yakni sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah bunga dan pajak}}{\text{Rata – rata Modal Sendiri}}$$

2.10 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari- hari. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi resiko. Modal kerja dipergunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja terdiri dari empat komponen utama yaitu kas, surat berharga, persediaan dan piutang usaha, dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi barang – barang pada saat dipesan dari pada harus meramalkan permintaan dan menumpuk banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari hasil penjualan yang meningkat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat juga, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan

yang meningkat secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas.

2.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Rizal Nur Irawan (2010)	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi periode 2006-2009	Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran modal tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>npm</i> namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>net profit margin</i>
2	Silviana Dwi Sulistianingrum (2012)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable perputaran modal kerja dan profitabilitas (menggunakan <i>net profit margin</i>).
3	Lutfi Jaya Putra (2010)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT Indofood SuksesMakmur Tbk) Tahun 2005-2009	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivables Turnover</i> , dan <i>Inventory Turn over</i> terhadap profitabilitas dan secara parsial hanya variable <i>Inventory Turnover</i> yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber: Berbagai Jurnal Skripsi, data diolah Juni 2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Periode waktu yang digunakan menggunakan periode 2010-2014.
- 2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Terdapat 12 perusahaan yang tergabung dalam industri otomotif pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti histori perusahaan, profil perusahaan, laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs *www.idx.co.id* untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2010-2014 yang berjumlah 12 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan secara *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel penelitian dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat 12 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria tersebut hanya 10 perusahaan. Kriteria yang dijadikan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada tahun 2010-2014.

Tabel 3.1Daftar Sample Penelitian

NO	Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASSI
2	Astra Outoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Goodyears Indonesia Tbk	GDYR
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	Indomobil Sukses Interational Tbk	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
10	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, Juni 2015)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website*

Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut sifatnya data dalam penelitian ini

termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau

besaran tertentu yang sifatnya pasti.

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang

mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada

masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Return on Asset dapat di hitung dengan rumus (Kasmir, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja yang terdiri dari perputaran piutang (sub variabel X_1) dan perputaran persediaan (sub variabel X_2).

a. Perputaran Piutang (X_1)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2013):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (X_2)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Pengukuran efisiensi persediaan dapat diketahui dengan perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

3.6 Alat Analisis

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah metode dengan kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Ghozali, 2011). Metode deskriptif yang digunakan adalah analisis dokumen yaitu menganalisis dokumen yang telah dikumpulkan. Data diolah dengan menggunakan microsoft Excel dan SPSS 21.0. (Statistical Program For SocialScience).

3.7 Model Analisis

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan data yang terkumpul. Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua atau

lebih variable sekaligus memperoleh model untuk menaksir dan membuat perkiraan nilai variabel tertentu, sebagai variabel dependen berdasarkan atas satu atau beberapavariabel lain sebagai varibel independen yang telah diketahui nilainya. Model Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

X₁ = Perputaran piutang

X₂ = Perputaran Persediaan

a = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂ = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *Error*

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

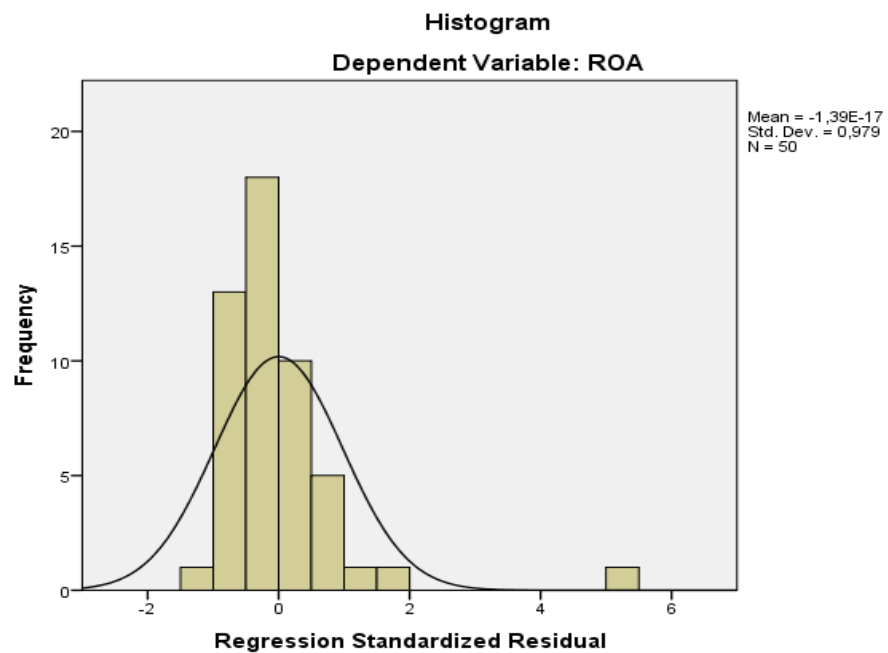
3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid (Ghozali, 2011).

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi

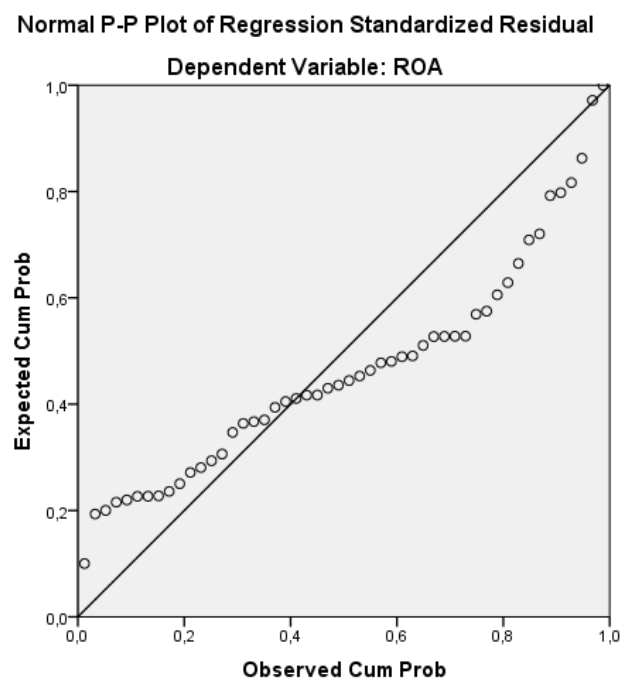
dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu juga dapat melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3.1 Hasil Uji Histogram

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa pola data terdistribusi secara normal karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng, namun dalam menyimpulkan normal atau tidaknya data tidak cukup jika hanya menggunakan grafik histogram karena hal tersebut belum tentu akurat. Selain grafik histogram, juga dapat dilihat dengan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya).



Gambar 3.2 *normal probability plot*

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka variabel regresi layak

dipakai untuk memprediksi profitabilitas perusahaan berdasarkan masukan variabel bebasnya.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dari lawannya dan melihat *variance inflation factor (VIF)* (Ghozali, 2011). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan dalam variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Pada Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini. Tidak terdapat korelasi antar variabel bebas pada perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	,020		
1 Perputaran Piutang	,704	,880	1,136
Perputaran Persediaan	,756	,880	1,136

a. Dependent Variable: ROA

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin-waston (DW test)* (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- $0 < d < dl$, artinya ada autokorelasi
- $dl \leq d \leq du$, artinya tidak ada kesimpulan
- $4-dl < d < 4$, artinya ada autokorelasi
- $(4-du) \leq d \leq (4-dl)$, artinya tidak ada kesimpulan
- $du < d < (4-du)$, artinya tidak ada autokorelasi

pada tabel *Durbin-Waston* dengan $\alpha = 0,05$ dan $K = 2$

- d_l (batas bawah) = 1,46
- d_u (batas atas) = 1,62

Tabel 3.3 Model Summary**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,062 ^a	,004	-,039	11,70650	2,007

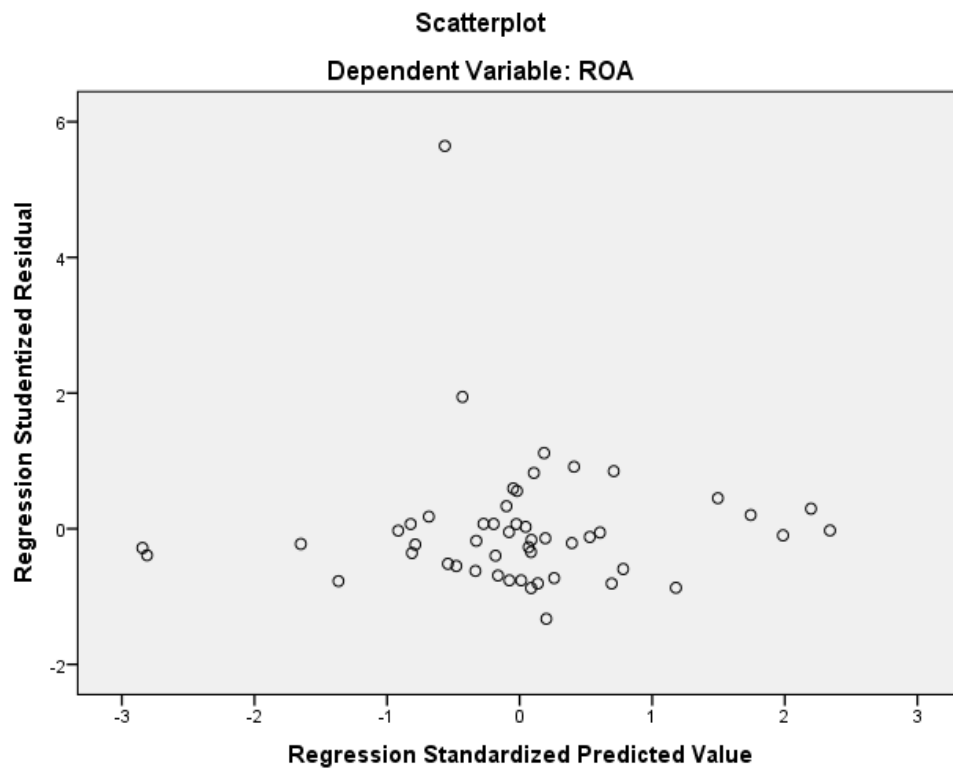
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai DW untuk variabel dependen (ROA) sebesar 2,007, maka nilai DW berada di daerah $d_u < d < (4-d_u)$ yaitu $1,62 < 2,007 < 2,38$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan *grafik scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *grafik scatterplot* ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 Grafik *Scatterplot*

Gambar 3.1 Grafik *Scatterplot* di atas, terlihat tidak ada pola tertentu yang terbentuk karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.8 Pengujian Hipotesis

1) Analisis Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Nilai R_2 yang mendekati satu menunjukkan variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F / F-test)

Uji statistik F (F-test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen Penerapan F-test ini didasarkan pada hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji dan hipotesis alternatifnya (H_A) (Ghozali, 2005).

H_0 yang akan diuji menyatakan semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Artinya semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_A menyatakan semua parameter dalam model secara simultan tidak sama dengan nol atau $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t / t-test)

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test

ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penerapan Uji t-test ini didasarkan pada hipotesis nol (H_0) yang akan diuji dan hipotesis alternatifnya (H_A) (Ghozali, 2011).

H_0 yang akan diuji menyatakan suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$ artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_A menyatakan parameter suatu variabel dalam model tidak sama dengan nol atau $H_A : b_i \neq 0$ artinya suatu variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Perputaran Piutang (*Receivable Turn Ratio*)

Rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan lamanya periode waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang adalah suatu komponen aktiva lancar yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau kas secara kredit. Piutang menyebabkan terjadinya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu teknik perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Kebijakan piutang yang efektif dan prosedur penagihan yang tepat waktu sangat penting untuk ditetapkan, sehingga dapat mengurangi berbagai kemungkinan resiko yang akan terjadi.

Periode waktu untuk mengubah piutang menjadi kas dapat di artikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk merubah nilai penjualan kredit menjadi piutang kemudian menjadi kas. Siklus tersebut merupakan proses satu kali perputaran piutang yang dilakukan perusahaan. Perputaran piutang dihyung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dihitung dengan cara menjumlahkan piutang awal sampai piutang akhir dan kemudian

membaginya menjadi dua. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin lebih baik bagi perusahaan karena perusahaan dianggap semakin cepat dalam mengubah piutang menjadi kas serta semakin sebentar dana tersebut tertanam sebagai piutang. Variabel ini merupakan variabel independen dan diberi simbol X_1 .

Tabel 4.1 Penjualan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. (Dalam Milyaran Rupiah)

Emiten	2010	2011	2012	2013	2014
ASSI	129.038.000	162.564.000	188.053.00	193.889.000	201.701.000
AUTO	6.255.109	7.363.659	8.277.485	10.701.988	9.178.056
BRAM	1.805.360	1.900.212	1.683.897	2.456.059	1.914.374
GDYR	1.736.088	1.879.889	1.966.901	2.262.339	1.480.050
GJTL	9.853.904	11.841.396	12.578.596	12.352.917	12.352.917
IMAS	10.935.335	15.776.580	19.780.838	20.094.736	14.181.152
INDS	1.027.120	1.234.986	1.476.988	1.702.447	1.376.146
LPIN	59.519	62.958	68.737	77.231	51.072
PRAS	74.974	330.447	310.224	316.175	326.618
SMSM	1.561.787	1.807.981	2.163.842	2.372.983	636.877

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 Penjualan pada perusahaan Otomotif dari tahun 2010-2014 yang memiliki nilai penjualan tertinggi adalah perusahaan ASSI dengan nilai penjualan Rp. 201.701.000 dan tingkat perputaran piutang sebanyak 3.61 kali dengan waktu penagihan piutang selama 98 hari atau selama tiga bulan. Sedangkan yang memiliki nilai penjualan terendah adalah perusahaan LPIN dengan nilai penjualan Rp. 51.072 dan tingkat perputaran piutang sebanyak 3.37 kali dengan waktu penagihan piutang selama 106 hari atau selama 3,5 bulan. Penjualan yang tinggi tidak selalu di ikuti dengan perputaran piutang yang tinggi juga. Semakin lama jangka waktu perputaran piutang usaha resiko tertagihnya piutang semakin besar dan

semakin singkat waktu pengumpulan piutang usaha maka resiko tidak tertagih nya semakin kecil.

Tabel 4.2 Rasio Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Emiten	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
ASSI	5.39	4.34	4.87	3.75	3.68
AUTO	7.36	7.23	6.96	6.48	4.54
BRAM	6.49	5.8	4.7	6.27	3.99
GDYR	10.16	17.03	12.95	16.86	8.2
GJTL	6.35	6.36	5.64	5.41	0.37
IMAS	5.2	5.4	4.61	1.71	1.4
INDS	6.2	5.44	6.16	5.49	4.29
LPIN	2.34	2.49	3.77	4.88	3.37
PRAS	0.88	3.15	4.7	3.55	3
SMSM	4.97	2.87	5.02	4.22	1.18

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa di Tahun 2010 perusahaan yang memiliki perputaran yang tercepat adalah perusahaan GDYR yang memiliki perputaran piutang sebanyak 10,16 kali dengan waktu penagihan yang paling cepat yaitu 35 hari atau selama 1 bulan. Dan yang memiliki nilai perputaran terlambat adalah perusahaan PRAS dengan perputaran piutang 0,08 kali dan waktu penagihan selama 409 atau lebih dari 1 tahun.

Pada Tahun 2011 perusahaan yang memiliki perputaran yang tercepat adalah perusahaan GDYR yang memiliki perputaran piutang sebanyak 17,03 kali dengan waktu penagihan yang paling cepat yaitu 21 hari atau selama 1 bulan. Dan yang memiliki nilai perputaran terlambat adalah

perusahaan LPIN dengan perputaran piutang 2,49 kali dan waktu penagihan selama 144 atau selama 5 bulan.

Pada Tahun 2012 perusahaan yang memiliki perputaran yang tercepat adalah perusahaan AUTO yang memiliki perputaran piutang sebanyak 6,96 kali dengan waktu penagihan yang paling cepat yaitu 52 hari atau selama 2 bulan. Dan yang memiliki nilai perputaran terlambat adalah perusahaan LPIN dengan perputaran piutang 3,77 kali dan waktu penagihan selama 95 atau selama 3 bulan.

Pada Tahun 2013 perusahaan yang memiliki perputaran yang tercepat adalah perusahaan GDYR yang memiliki perputaran piutang sebanyak 16,86 kali dengan waktu penagihan yang paling cepat yaitu 21 hari atau selama 1 bulan. Dan yang memiliki nilai perputaran terlambat adalah perusahaan IMAS dengan perputaran piutang 1,71 kali dan waktu penagihan selama 210 hari atau selama 7 bulan.

Pada Tahun 2014 perusahaan yang memiliki perputaran yang tercepat adalah perusahaan GDYR yang memiliki perputaran piutang sebanyak 8,2 kali dengan waktu penagihan yang paling cepat yaitu 44 hari atau selama 1,5 bulan. Dan yang memiliki nilai perputaran terlambat adalah perusahaan GJTL dengan perputaran piutang 0,37 kali dan waktu penagihan selama 972 hari atau selama 2,5 tahun.

Tabel 4.3 Rata-rata Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

N0	Perusahaan	Rata-rata Perputaran Piutang
1	Astra International Tbk (ASSI)	4.40 (82 hari)
2	Astra Outoparts Tbk (AUTO)	6.51 (55 hari)
3	Indo Kordsa (BRAM)	5.45 (66 hari)
4	Goodyears Indonesia (GDYR)	13.04 (28 hari)
5	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	4.82 (75 hari)
6	Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)	3.66 (98 hari)
7	Indospring Tbk (INDS)	5.51 (65 hari)
8	Multi Prima Sejahtera (LPIN)	3.37 (106 hari)
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	3.05 (118 hari)
10	Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	3.65 (98 hari)

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.3 Rata-rata perputaran piutang perusahaan Otomotif dari Tahun 2010-2014 dapat disimpulkan bahwa PT Goodyears Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai kelancaran perputaran piutang dan waktu penagihan yang paling cepat yaitu 28 hari atau selama 1 bulan. Kedua adalah PT. Astra Outoparts Tbk selanjutnya PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Indospring Tbk, Gajah Tunggal Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Nipress Tbk, PT. Indomobil Sukses Interational Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, dan yang memiliki nilai rasio perputaran piutang terlambat adalah PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk dengan waktu penagihan selama 120 hari atau selama 4 bulan. Perusahaan harus selektif dalam hal memilih konsumen yang akan diberikan penjualan secara kredit. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memberikan kredit kepada konsumen yang sulit untuk membayar kewajibannya, maka dana yang tertanam pada piutang akan semakin lama untuk menjadi kas.

4.2 Analisis Perputaran Persediaan (*inventory Turn Over Ratio*)

Perputaran Persediaan *Inventory Turn Over Ratio* yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan lain sebagainya. Rasio perputaran persediaan (*inventory Turn Over Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan lamanya periode waktu untuk merubah persediaan menjadi kas. Periode waktu untuk merubah persediaan menjadi kas dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merubah persediaan barang menjadi barang siap jual kemudian menjadi kas. Siklus ini merupakan satu kali perputaran persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over Ratio*) dapat dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang akan dijual. Rata-rata persediaan dihitung dengan cara menjumlahkan persediaan awal dengan persediaan akhir kemudian dibagi dua. Semakin besar rasio ini, maka akan baik bagi perusahaan hal ini berarti kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan berjalan dengan cepat. Variabel ini merupakan variabel independen yang diberi simbol X₂.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa di Tahun 2010 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tercepat adalah perusahaan ASSI dengan perputaran sebanyak 11,9 kali dengan waktu perputaran persediaan yang paling cepat yaitu 30 hari atau selama 1 bulan. Dan yang

memiliki nilai perputaraan terlambat adalah perusahaan PRAS dengan perputaran persediaan 0,08 kali dan waktu perputaran persediaan selama 467 hari atau lebih dari 1 tahun.

Tabel 4.4 Rasio Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Emiten	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
ASSI	11.9	13.5	12.3	13.4	11.8
AUTO	8.83	7.7	7.16	6.66	5
BRAM	6.19	5.41	4.73	4.75	3.65
GDYR	8.18	8.09	7.97	7.74	3.39
GJTL	9.04	7.13	8.5	6.78	4.49
IMAS	7.08	6.49	5.08	4.46	3.72
INDS	3.23	2.88	2.79	4.43	2.54
LPIN	2.16	2.52	2.57	1.67	0.87
PRAS	0.77	3	2.58	2.05	2.09
SMSM	5.08	5.57	5.67	5.96	1.4

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Pada Tahun 2011 perusahaan yang memiliki perputaran yang tercepat adalah perusahaan ASSI yang memiliki perputaran persediaan sebanyak 13,5 kali dengan waktu perputaran persediaan yang paling cepat yaitu 26 hari atau selama 1 bulan. Dan yang memiliki nilai perputaraan terlambat adalah perusahaan LPIN dengan perputaran persediaan 2,52 kali dan waktu perputaran persediaan selama 142 hari atau selama 5 bulan.

Pada Tahun 2012 perusahaan yang memiliki perputaran yang tercepat adalah perusahaan ASSI yang memiliki perputaran persediaan sebanyak 12,3 kali dengan waktu perputarannya yang paling cepat yaitu 29 hari atau selama 1 bulan. Dan yang memiliki nilai perputaraan terlambat adalah

perusahaan LPIN dengan perputaran persediaan 2,57 kali dan waktu perputaran persediaan selama 147 hari atau selama 5 bulan.

Pada Tahun 2013 perusahaan yang memiliki perputaran yang tercepat adalah perusahaan ASSI yang memiliki perputaran persediaan sebanyak 13,4 kali dengan waktu perputaran persediaan yang paling cepat yaitu 27 hari atau selama 1 bulan. Dan yang memiliki nilai perputaran terlambat adalah perusahaan LPIN dengan perputaran persediaan 1,67 kali dan waktu perputaran persediaan selama 215 hari atau selama 7 bulan.

Pada Tahun 2014 perusahaan yang memiliki perputaran yang tercepat adalah perusahaan ASSI yang memiliki perputaran persediaan sebanyak 11,8 kali dengan waktu perputaran persediaan yang paling cepat yaitu 30 hari atau selama 1 bulan. Dan yang memiliki nilai perputaran terlambat adalah perusahaan LPIN dengan perputaran persediaan 0,87 kali dan waktu perputaran persediaan selama 413 hari atau selama lebih dari 1 tahun.

Tabel 4.5 Rata-rata Rasio Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

N0	Perusahaan	Rata-rata Perputaran Piutang
1	Astra International Tbk (ASSI)	12.58(28 hari)
2	Astra Outoparts Tbk (AUTO)	7.07 (50 hari)
3	Indo Kordsa (BRAM)	4.97 (72 hari)
4	Goodyears Indonesia (GDYR)	7.07 (50 hari)
5	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	7.18 (50 hari)
6	Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)	5.36 (67 hari)
7	Indospring Tbk (INDS)	3.17 (227 hari)
8	Multi Prima Sejahtera (LPIN)	1.95 (184 hari)
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	2.09 (172 hari)
10	Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	4.73 (76 hari)

Perkembangan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang yang paling baik dilakukan PT. Astra International Tbk dengan nilai kelancaran perputaran persediaan dan waktu perputaran yang paling cepat yaitu 28 hari atau selama 1 bulan. Kedua adalah PT. Gajah Tunggal Tbk selanjutnya PT. Astra Outoparts Tbk, PT. Goodyears Indonesia Tbk, PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Indospiring Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan yang memiliki nilai rasio perputaran persediaan terlambat adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan waktu penagihan selama 184 hari atau selama 6 bulan. Perusahaan perlu bijak untuk menetapkan jumlah persediaan, hal ini dikarenakan apabila tidak dapat menjual persediaan dengan baik maka persediaan tersebut akan menimbulkan biaya-biaya yang nantinya akan merugikan perusahaan. Biaya-biaya tersebut antara lain adalah biaya pemeliharaan persediaan dan perusahaan pun akan mengalami kerugian dalam sisi modal kerja. Jika persediaan barang menumpuk dan lambat terjual maka dana yang tertanam pada persediaan akan semakin lama untuk menjadi kas.

4.3 Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode waktu tertentu (Riyanto, 2008) . Profitabilitas merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena secara umum keberhasilan suatu perusahaan diukur dari laba yang diperoleh. Rasio profitabilitas diperoleh peneliti dari data laporan keuangan laba rugi. Rasio

profitabilitas ada beberapa macam yaitu *Net profit margin*, *gross profit margin*, *return on assets*, *return on equity*. Namun yang dijadikan indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat asset tertentu dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor dalam metode ini akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets.

4.3.1 Perkembangan Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan total asset yang di miliki (Riyanto, 2008).

Tabel 4.6 Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 (Dalam Persen).

Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
ASSI	12.48	13.73	15.07	10.42	9.37	10.34
AUTO	15.82	21.94	8.39	12.79	-1.05	11.57
BRAM	4.28	9.7	2.32	9.81	0.18	5.25
GDYR	3.14	5.81	4.17	5.39	-0.73	3.55
GJTL	5.92	8.01	0.78	8.8	0.02	4.70
IMAS	7.52	6.85	2.78	5.11	0.3	4.51
INDS	10.57	9.23	6.72	8.05	31.02	13.11
LPIN	7.19	9.36	4.36	9.64	72.53	20.61
PRAS	0.28	0.07	1.66	2.7	1.02	1.14
SMSM	19.28	15.45	19.88	18.63	-5.83	13.48

Sumber: Laporan keuangan, data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai return on asset (ROA) pada PT. Astra International Tbk Tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar

13,73%. Tetapi pada Tahun 2014 mengalami penurunan karena perusahaan tidak dapat mempertahankan kinerjanya dalam memperoleh keuntungan.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Astra International Tbk sebesar 10,34%, hal ini berarti setiap Rp. 100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 10,34% dari Rp. 100 yaitu 10,34.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Astra Outoparts Tbk sebesar 11,57%, hal ini berarti setiap Rp. 100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 11,57% dari Rp. 100 yaitu 11,57. *Return on asset* pada PT. Astra Outoparts Tbk lebih besar bila dibandingkan dengan PT. Astra International Tbk.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Indo Kordsa Tbk sebesar 5,25%, hal ini berarti setiap Rp. 100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 5,25% dari Rp.100 yaitu 5,25. *Return on asset* pada PT. Indo Kordsa Tbk lebih kecil bila dibandingkan dengan PT. Astra International Tbk.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Goodyers Indonesia Tbk sebesar 3,55%, hal ini berarti setiap Rp. 100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 3,55% dari Rp.100 yaitu 3,55. *Return on asset* pada PT. Goodyers Indonesia Tbk lebih kecil bila dibandingkan dengan PT. Indo Kordsa Tbk.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar 4,70%, hal ini berarti setiap Rp. 100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 4,70% dari Rp.100 yaitu 4,70. *Return on asset* pada PT. Gajah Tunggal Tbk lebih besar bila dibandingkan dengan PT. Goodyears Indonesia Tbk.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Indomobil Sukses International Tbk sebesar 4,51%, hal ini berarti setiap Rp. 100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 4,51% dari Rp.100 yaitu 4,51.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Indospring Tbk sebesar 13,11%, hal ini berarti setiap Rp.100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 13,11% dari Rp.100 yaitu 13,11.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Multi Prima Sejahtera Tbk sebesar 20,61%, hal ini berarti setiap Rp.100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 20,61% dari Rp.100 yaitu 20,61. *Return on asset* pada PT. Multi Sejahtera Tbk adalah yang paling besar bila dibandingkan dengan Perusahaan yang lainnya.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar 1,14 %, hal ini berarti setiap Rp.100 aset yang digunakan dalam

kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 1,14% dari Rp.100 yaitu 1,14. *Return on asset* pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk adalah yang paling kecil bila dibandingkan dengan Perusahaan yang lainnya.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) PT. Selamat Sempurna Tbk sebesar 13,48 %, hal ini berarti setiap Rp.100 aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 13,48% dari Rp.100 yaitu 13,48.

Perkembangan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan yang kedua adalah PT Selamat Sempurna Tbk selanjutnya PT. Indosping Tbk, PT. Astra Outoparts Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Goodyears Indonesia Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. Peningkatan ROA menandakan semakin membaik sedangkan penurunan ROA menandakan kondisi memburuk. Dari hasil perhitungan ROA di atas rata-rata perusahaan otomotif yaitu sepuluh perusahaan diatas mempunyai ROA yang fluktuatif setiap tahunnya.

4.4 Analisis Pengaruh

Analisis pengaruh dilakukan dengan regresi berganda, tujuannya untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun parsial, serta menguji hipotesis

penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menganalisis uji F dan analisis uji t.

4.4.1 Analisis pengaruh bersama-sama (Uji F)

Uji F menggambarkan apakah semua variabel independen yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Return on asset* (ROA). Apabila nilai F pada uji ANOVA signifikan pada tingkat profitabilitas kurang dari 5% maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ha : Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Dengan ketentuan:

1. jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka Ho diterima Ha ditolak.
2. jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak Ha diterima.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,065	2	12,532	,091	,913 ^b
	Residual	6440,982	47	137,042		
	Total	6466,047	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang sumber; Lampiran 14, SPSS 20.0 data diolah.

Dari Tabel 4.7 dapat kita lihat nilai F hitung sebesar 0,091 dengan signifikan 0,913, karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA dengan menggunakan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,062 ^a	,004	,039	11,70650

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variabel ROA

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan mampu menjelaskan *variabel return on asset* (ROA) sebesar 0,4% dan sisanya 99,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model

penelitian ini. Adjusted R Square sebesar 0,039 menunjukkan bahwa sebesar 3,9% perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi *return on asset* sementara sisanya sebesar 96,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian ini.

4.4.2 Analisis Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,168	3,815		2,403	,020
	Perputaran Piutang	-,208	,546	-,059	-,382	,704
	Perputaran Persediaan	,172	,549	,049	,313	,756

Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi, diperoleh hasil variabel bebas yaitu variabel perputaran piutang (X1) dan variabel perputaran persediaan (X2) terhadap *Return On asset* (Y). Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,168 + 0(X1) + 0(X2)$$

1. $\alpha = 9,168$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel perputaran piutang (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) maka *return on assets* memiliki nilai sebesar 9,168.

2. $B_1 = 0$

Nilai parameter atau koefisien B_1 ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return on assets* (ROA) dengan asumsi variabel lain tetap.

3. $B_2 = 0$

Nilai parameter atau koefisien B_2 ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on assets* (ROA) dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang (X_1)

Analisis regresi menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar -0,208 atau -20,8% terhadap *return on assets* dengan signifikansi 0,704 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran piutang (X_1) tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, artinya bahwa seberapa banyak perputaran piutang perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat perputaran piutang usaha berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran piutang, berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, maka perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar asset dan kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar.

4.4.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan (X2)

Analisis regresi menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar 0,172 atau 17,2% terhadap *return on assets*, dengan signifikansi 0,756 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai perputaran persediaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan. Tidak signifikannya perputaran persediaan terhadap profitabilitas diduga disebabkan karena penjualan pada perusahaan otomotif tidak tergantung dengan persediaannya. Khususnya persediaan barang jadi, seperti persediaan mobil pada PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. menggunakan sistem inden dalam penjualannya, dimana konsumen terlebih dahulu memilih dan memesan model produk yang disediakan perusahaan, setelah terdapat kesepakatan antara perusahaan dan konsumen baru kemudian perusahaan akan memproduksi produk yang dipilih konsumen tersebut di pabrik. Artinya penjualan pada perusahaan ini terjadi sebelum barang yang diminta konsumen diproduksi atau perusahaan menjual barang yang belum jadi, sehingga ketika persediaannya belum ada tetapi penjualannya telah terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Maka berdasarkan hasil perkembangan analisis regresi berganda dapat di tarik kesimpulan :

1. Hasil perputaran piutang dari kesepuluh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014 secara keseluruhan menunjukkan bahwa terbaik pertama adalah PT Goodyears Indonesia Tbk dengan periode penagihan yang cepat yaitu 28 hari atau selama satu bulan. Terbaik kedua adalah PT. Astra Outoparts Tbk selanjutnya PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Indospring Tbk, Gajah Tunggal Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Nipress Tbk, PT. Indomobil Sukses Interational Tbk, PT. Multi Prima

Sejahtera Tbk, dan yang memiliki nilai rasio perputaran piutang terlambat adalah PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk dengan waktu penagihan selama 120 hari atau selama 4 bulan.

2. Hasil perputaran Persediaan dari kesepuluh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014 secara keseluruhan menunjukkan bahwa terbaik pertama adalah PT. Astra International Tbk dengan nilai kelancaran perputaran persediaan dan waktu perputaran yang paling cepat yaitu 28 hari atau selama 1 bulan. Kedua adalah PT. Gajah Tunggal Tbk selanjutnya PT. Astra Outoparts Tbk, PT. Goodyears Indonesia Tbk, PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Indospiring Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan yang memiliki nilai rasio perputaran persediaan terlambat adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan waktu penagihan selama 184 hari atau selama 6 bulan.
3. Hasil nilai *Return On Assets* (ROA) Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014 secara keseluruhan menunjukkan bahwa terbaik pertama pertama adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan rata-rata ROA sebesar 20,61% yang artinya bahwa setiap Rp. 100 aset yang digunakandalam kegiatan operasional perusahaan tersebut maka keuntungan yang diperoleh adalah 20,61% dari rp. 100 yaitu 20,61. Terbaik kedua adalah PT Selamat Sempurna Tbk selanjutnya PT. Indosping Tbk, PT. Astra Outoparts Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Indo Kordsa

Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Goodyears Indonesia Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.

4. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Penelitian ini menunjukkan perputaran piutang dengan signifikansi 0,704 atau lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung.
5. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Hal ini dikarenakan nilai signifikasinya adalah 0,756 lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung.
6. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil nilai F-hitung adalah sebesar 0,091 dengan signifikansi F sebesar 0,913 atau lebih besar dari 0,05 (5%). Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung.

5.2 SARAN

1. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena dalam penelitian ini terbukti faktor perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif.
2. Berdasarkan pada hasil penelitian, perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan dan memperbaiki perputaran piutang agar lebih cepat perputarannya dan memperbaiki sistem persediaan agar lebih bisa menjaga stok digudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto Ps. 2004. *"Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan"*. Yogyakarta: BPFPE.
- F. Bringham, Eugene dan Joel F. Houston. (2004), *"Dasar-Dasar Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS" Edisi Ketiga*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hartono. 2003. *Kebijakan Struktur Modal: Pengujian Trade Off Theory (Studi pada Perusahaan Manufakur yang Tercatat di BEJ)*". Perspektif, Vol 8 No 2, Desember 2003: 249-257
- Horne Van and Wachowicz. 1997. *"Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFPE Buku 1. Edisi 4
- Pratiwi, Ratna. 2012. *"Pengaruh perputaran modal kerja terhadap Return on asset perusahaan (Studi kasus pada toko global computer periode 2006-2010)"*: Bandung
- J. Fred Weston, Eugene. 2004 *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi ketujuh*: Erlangga.
- Jumingan. 2006. *"Analisis,Laporan Keuangan"*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh M. Hanafi. 2003. *"Manajemen Keuangan International"*.Yogyakarta: BPFPE
- Irawan, M. Rizal Nur. 2010. *"Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi periode 2008-2011"*. Jakarta
- Prasetyo, Mochammad. 2008. *Pentingnya Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Jakarta*.Skripsi.Jurusan

Putra, Jaya Lutfi. 2010. “ *Pengaruh Perputaran Kerja terhadap Profitabilitas (Studi kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)*. Universitas Gunadarma

Riyanto, Bambang. 2008. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Rudianto. 2009. “*Pengantar Akuntansi*”. Jakarta: Erlangga.

Sartono, R Agus 2009, “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikas (edisi 4)*”. Yogyakarta: BPEF.

Sawir. 2005. “*Analisis Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulistianingrum, Silviana Dwi. 2012 “ *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Pontianak: Universitas Tanjungpura

Munawir. S. 2004. “ *Analisa Laporan Keuangan*”. Yogyakarta: Ed Keempat, Cetakan Keempatbelas, Libe

www.idx.co.id